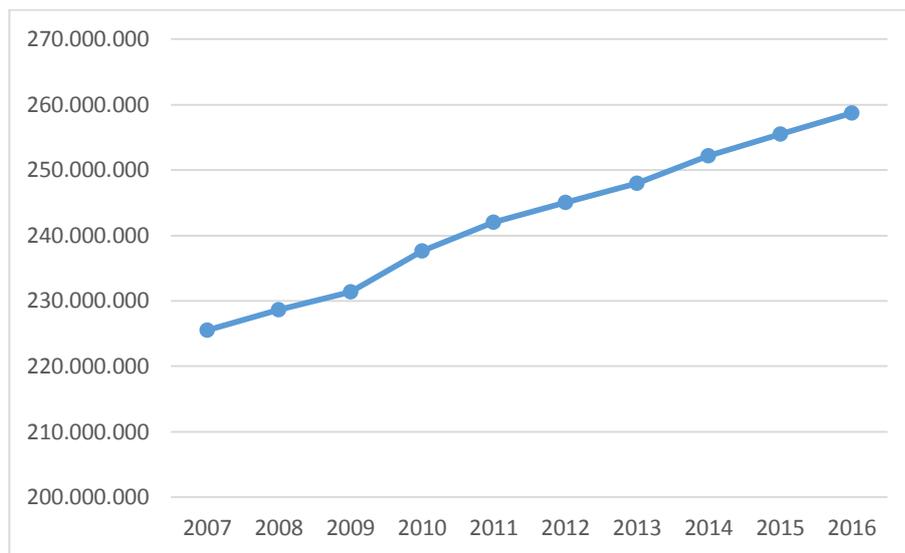


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan ini memberikan dampak yang nyata terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk otomatis akan meningkat pula kebutuhan sandang, pangan dan papan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Peningkatan jumlah penduduk ditunjukkan pada Grafik 1.



Sumber : Badan Pusat Statistik 2016

Grafik 1. Jumlah penduduk Indonesia 2007-2016

Grafik 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia periode 2007 sampai 2016 terus bertambah dari 225,6 juta jiwa di tahun 2007 terus menjadi 258,7 juta jiwa pada tahun 2016. Pertumbuhan penduduk tahun 2010 1,46 persen, turun sampai 1,27 persen pada tahun 2016.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk meningkat pula aktivitas pembangunan. Aktivitas pembangunan yang semakin pesat telah mengancam ketersediaan lahan pertanian. Lahan pertanian yang subur untuk ditanami tanaman padi telah beralih fungsinya. Hal ini menyebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian dan perikanan. Berkurangnya lahan pertanian untuk budidaya padi maupun budidaya ikan secara tidak langsung telah mengurangi produksi beras

maupun ikan sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat. Budaya mengkonsumsi nasi cukup sulit dihilangkan dari masyarakat Indonesia. Alasan yang sangat mendasar ialah karena telah menjadi kebiasaan masyarakat, jika belum mengkonsumsi nasi, maka belum dikatakan makan oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Maka dari itu kebutuhan akan beras harus terus dipenuhi. Selain hal yang sudah dijelaskan di atas berkurangnya lahan pertanian juga akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup para petani di pedesaan karena semakin menurunnya pendapatan usahatani (Supriadiputra dan Setiawan, 2005)

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan lahan yang tersedia guna meningkatkan pendapatan petani. Salah satu upaya untuk mengatasi hal itu perlu dilakukan usaha pendayagunaan lahan yang ada melalui intensifikasi (Supriadiputra dan Setiawan, 2005). Selain itu menurut Supriadiputra dan Setiawan (2005) peningkatan pendapatan petani serta pemenuhan kebutuhan pangan berupa asupan karbohidrat dan protein hewani serta meningkatkan kesuburan lahan pertanian dapat dilakukan dengan mengubah orientasi usahatani monokultur menjadi diversifikasi usahatani.

Diversifikasi usahatani dapat dilakukan melalui upaya menggabungkan berbagai komoditas yang diusahakan oleh petani menjadi suatu sistem usahatani yang terintegrasi atau disebut juga sistem usahatani terpadu (*Integrated farming*). Keuntungan menerapkan usaha tani terpadu (integrasi antara hewan-tanaman) yaitu produk limbah dari satu komponen berfungsi sebagai sumber daya untuk komponen lainnya (Supriadiputra dan Setiawan, 2005)

Salah satu bentuk usahatani terpadu adalah sistem budidaya mina padi yaitu usaha mengintegrasikan budidaya padi dengan ikan. Budidaya mina padi adalah budidaya terpadu yang dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah, yaitu selain tidak mengurangi hasil padi, juga dapat menghasilkan ikan. Lahan sawah menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara, sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk. Ikan dapat juga membatasi tumbuhnya tanaman lain yang bersifat kompetitor dengan padi dalam

pemanfaatan unsur hara, sehingga dapat juga mengurangi biaya penyiangan tanaman liar.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Kabupaten yang dijadikan wilayah pengembangan budidaya minapadi di Jawa Barat. Sentra wilayah budidaya mina padi di Kabupaten Tasikmalaya adalah di Kecamatan Leuwisari. Kecamatan Leuwisari memiliki wilayah yang potensial untuk pengembangan budidaya minapadi, karena sebagian besar wilayahnya memiliki pasokan air dari saluran irigasi yang baik setiap tahunnya.

Pengadopsian teknologi budidaya minapadi seiring waktu terus berkembang. Salah satu pengembangan sistem budidaya mina padi yang sudah ada yaitu dengan diterapkannya sistem budidaya mina padi dengan teknologi kolam dalam (Kodal). Sistem budidaya mina padi kolam dalam menurut Susanto (2002) bertujuan untuk meningkatkan produktifitas usahatani yang diharapkan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Penerapan budidaya mina padi kolam dalam di Kecamatan Leuwisari baru berkembang satu tahun terakhir, belum banyak informasi yang bisa didapat mengenai penerapan teknologi ini di tingkat petani, salah satunya adalah hal yang mengkaji aspek finansial. Belum diketahui secara jelas bagaimana penerapan teknologi mina padi kolam dalam ini di tingkat petani serta mana yang lebih menguntungkan secara finansial, apakah sistem budidaya mina padi kolam dalam atautkah sistem budidaya mina padi yang sudah lama diterapkan oleh petani.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang keragaan aspek teknis budidaya serta aspek finansial budidaya mina padi yang sudah lama diterapkan oleh petani dan sistem budidaya mina padi yang menggunakan teknologi kolam dalam. Diharapkan hasil kajian ini akan memberikan informasi yang diperlukan bagi semua pihak dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan sistem budidaya mina padi di masa yang akan datang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keragaan teknis budidaya minapadi teknologi kolam dalam yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Leuwisari?
- 2) Apakah sistem budidaya minapadi teknologi kolam dalam yang diadopsi oleh petani di Kecamatan Leuwisari Layak secara finansial?
- 3) Sistem budidaya padi yang mana yang lebih menguntungkan bagi petani, apakah budidaya minapadi sistem lama ataukah budidaya mina padi dengan teknologi kolam dalam?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Keragaan teknis budidaya minapadi teknologi kolam dalam yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Leuwisari,
- 2) Kelayakan finansial sistem budidaya minapadi teknologi kolam dalam yang diadopsi oleh petani di Kecamatan.
- 3) Perbandingan keuntungan antara sistem budidaya mina padi sistem lama dengan budidaya mina padi dengan teknologi kolam dalam.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat atau kegunaan bagi :

- 1) Penulis, bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman serta pengalaman dalam usahatani sistem teknologi minapadi kolam dalam.
- 2) Pembudidaya, sebagai kontribusi pemikiran dan upaya-upaya pengembangan usahatani minapadi sistem teknologi minapadi kolam dalam.
- 3) Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memberikan kebijakan terhadap pengembangan usahatani sistem teknologi minapadi kolam dalam agar meningkatkan perekonomian daerah.